

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Penelitian tentang “Analisis Konteks Wacana dalam Cerita Anak-anak Majalah *Bobo* Terbitan Februari 2018” ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan berdasarkan unsur ekstralinguistik berupa, latar (*setting dan scene*), peserta (*participant*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), jenis (*genre*). Selanjutnya, data wacana yang terdapat pada cerita anak-anak majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 yang berjudul (1) *Rahasia Miara*, (2) *Membantu Ayu Ceria Lagi*, (3) *Pelangi Buat Bunda*, (4) *Sepasang Sepatu Roda*, (5) *Suara Sumbang Tante Lintang*, penulis deskripsikan, analisis serta diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis.

### 2.1 Deskripsi Data

Untuk mengetahui konteks wacana dalam cerita anak-anak majalah *Bobo* terbitan Februari 2018, penulis mendeskripsikan data yang berhubungan dengan konteks wacana. Data yang penulis deskripsikan bersumber dari majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 yang berjumlah 5 cerpen, terbitan 1 Februari 2018 terdapat 2 cerpen, terbitan 8 Februari 2018 terdapat 1 cerpen, terbitan 15 Februari 2018 terdapat 1cerpen, dan terbitan 22 Februari terdapat 1 cerpen.

Dalam mendeskripsikan data konteks wacana penulis memaparkan masing-masing cerita. Terdapat 5 cerita pendek terbitan Februari 2018. Data konteks wacana yang penulis deskripsikan adalah (1) latar (*setting dan scene*), (2) peserta (*participant*), (3) hasil (*ends*), (4) amanat (*message*), (5) cara (*key*), (6)

sarana (*instrument*), (7) norma (*norms*), (8) jenis (*genre*). Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

**TABEL 1 DESKRIPSI DATA KONTEKS WACANA DALAM CERITA RAHASIA MIARA**

No.	Konteks Wacana	Kutipan
1.	Latar ( <i>setting dan scene</i> )	<p>1. “Mereka pun kembali berbagi tugas. Satu orang mengantarkan satu piring ke meja bu Liska di Ruang guru. Juga memindahkan keempat piring lainnya ke ruang kelas untuk mereka santap bersama-sama” (Nina S, 2018:16).(1)</p> <p>2. “Saatnya makan siang. Miara duduk berhadapan dengan teman satu kelompoknya” (Nina S, 2018:17).(2)</p>
2.	Peserta ( <i>participants</i> )	<p>“Nasi gorengnya sudah matang..” ucap Miara seraya mematikan kompor...,”Hmm.. aromanya benar-benar harum..” Feli menikmati aroma yang keluar dari nasi goreng dengan mata terpejam dan bibir yang merekah dengan senyum puas...,”Misy dan Veal ikut-ikutan menikmati aroma yang tercium semakin tajam itu dengan wajah cerah (Nina S, 2018:16).(3)</p>
3.	Hasil ( <i>ends</i> )	<p>“Awalnya, Miara memang tak ingin ada yang tahu kalau ia tak bisa memasak. Ia malu karena ia putri seorang koki profesional dan pemilik restoran terkenal. Namun kini, ia tak peduli kalau rahasianya sudah terbongkar. Ia tak memikirkan lagi rasa malunya. Sekarang ini, Miara hanya merasa sedih karena sudah mengecewakan harapan teman-temannya” (Nina S, 2018:16). (4)</p>
4.	Amanat ( <i>message</i> )	<p>1. “Itu artinya, sekarang ini rahasia Miara sudah terbongkar dengan cara yang memalukan”(Nina S, 2018:16 Edisi 8 Februari).(5)</p> <p>2. “Ini salah ku”, tegas Miara dengan wajah menyesal. “sebenarnya aku tidak bisa memasak. Bahkan aku tidak pernah memasak (Nina S, 2018:17 Edisi 8 Februari).(6)</p>
5.	Cara ( <i>key</i> )	<p>1. Setelah nasi gorengnya matang, seharusnya Miara senang. Namun, Miara malah jadi semakin panik gara-gara ada dua bumbu</p>

		<p>yang belum ia masukkan (Nina S, 2018:16).(7)</p> <p>2. Duuuuh! Miara lupa menambahkan taburan dan hiasan di nasi gorengnya(Nina S, 2018:17).(8)</p>
6.	Sarana ( <i>instrument</i> )	Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> (9)
7.	Norma ( <i>norms</i> )	<p>“Nasi goreng yang terlalu spesial untuk dilewatkan begitu saja, sahut Vea, ikut nyengir lebar. Dan yang rasanya terlalu spesial untuk dilupakan, tambah Feli sambil terkikik. Melihat teman-temannya yang tetap bersemangat, Miara jadi cerah kembali. Yeah. Kalian benar, dan saking spesialnya mungkin kita enggak akan pernah bisa membuat nasi goreng yang seaneh ini lagi” (Nina S, 2018:17).(10)</p>
8.	Jenis ( <i>genre</i> )	<p>“Asap sudah mengepul dari nasi goreng yang diaduk-aduk Miara. Aromanya juga sudah tercium semakin tajam, dan itu adalah tanda bahwa nasi gorengnya sudah matang. Untuk masalah ini Miara sudah tidak ragu sama sekali. Ibunya sudah sering memberitahunya soal ini saat sedang memasak nasi goreng di rumah. Sekarang, nasi gorengnya sudah matang, seharusnya Miara senang. Namun, Miara malah jadi semakin panik gara-gara ada dua bumbu yang belum ia masukkan. Cabai merah iris dan bawang putih cincang yang sedang ditiriskan itu. Ugh. Miara cepat-cepat menyambar tumisan yang sedang ditiriskan itu ke dalam nasi gorengnya. Ia terus mengaduk-aduknya dengan harapan agar urutan yang salah ini tidak berpengaruh pada rasa nasi gorengnya” (Nina S, 2018:16).(11)</p>

**TABEL 2 DESKRIPSI DATA KONTEKS WACANA DALAM CERITAMEMBANTU AYU CERIA LAGI**

No.	Konteks Wacana	Kutipan
1.	Latar ( <i>setting dan scene</i> )	<p>1. “Ma, aku pulang.. seru Mega. Ia lalu meletakkan tas sekolahnya dan duduk di sofa” (Rumapea, 2018:40).(12)</p> <p>2. “Mega berangkat ke sekolah dengan harapan Ayu sudah kembali bersekolah.</p>

		<p>Harapannya menjadi kenyataan. Beberapa saat setelah Mega tiba di kelas, Ayu pun datang. Ia meletakkan tasnya lalu duduk di samping Mega” (Rumapea, 2018:40).(13)</p> <p>3. “Jam makan siang pun tiba. Mega membuka bekal makanannya” (Rumapea, 2018:40).(14)</p> <p>4. “Sore itu, Mega minta izin pada Mama untuk pergi ke rumag Ayu” (Rumapea, 2018:41).(15)</p>
2.	Peserta ( <i>participants</i> )	<p>“Ma, aku pulang....” seru Mega...,”Ada apa sayang? Kok, wajahmu sedih?” tanya Mama...,”Aku malas makan. Bekalnya bikinan Mpok. Rasanya beda dengan bekal bikinan Mama,” jawab Ayu lesu (Rumapea, 2018:40).(16)</p>
3.	Hasil ( <i>ends</i> )	<p>“Ayu jangan sedih, Mega memeluk Ayu erat-erat ikut meneteskan air mata. Sepulang sekolah Mega menceritakan kejadian itu pada Mama. Gimana caranya ya Ma, supaya Ayu enggak sedih lagi? Mega bingung tanya Mega. Sesaat Mama tampak ikut sedih, Mama lalu memegang tangan Mega. Kamu harus selalu ada di samping Ayu, sayang. Temani Ayu ngobrol, hibur disaat dia sedih, dan bantu dia belajar. Sebagai sahabat yang baik, kamu harus sabar. Saat ini, Ayu masih sedih dan kangen pada Mamanya yang sudah tidak ada. Perlahan-lahan nanti dia pasti ceria lagi” (Rumapea, 2018:41).(17)</p>
4.	Amanat ( <i>message</i> )	<p>“Kamu harus selalu ada di samping Ayu, sayang. Temani Ayu ngobrol, hibur disaat dia sedih, dan bantu dia belajar” (Rumapea, 2018:41).(18)</p>
5.	Cara ( <i>key</i> )	<p>1. “Kata Papa mulai minggu depan bakal ada guru privat yang datang ke rumah. Tapi pasti cara mengajarnya tidak seperti Mama, jawab Ayu dengan wajah putus asa” (Rumapea,2018: 41).(19)</p> <p>2. “Dengan sabar Mega mengajari Ayu cara mengerjakan soal-soal matematika. Sejak saat itu, Mega menjadi semakin sering ke rumah Ayu, baik untuk main maupun belajar bersama(Rumapea,2018: 41).(20)</p>
6.	Sarana ( <i>instrument</i> )	<p>Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> (21)</p>

7.	Norma ( <i>norms</i> )	“Ayu kamu kenapa? Mega menatap sahabatnya dengan cemas. Kamu enak banget Ga, kamu masih punya Mama yang bikin bekal buat kamu, isak Ayu. Air matanya semakin deras menetes. Ayu jangan sedih, Mega memeluk Ayu erat-erat ikut meneteskan air mata” (Rumapea, 2018:40).(22)
8.	Jenis ( <i>genre</i> )	Narasi(23)

**TABEL 3 DESKRIPSI DATA KONTEKS WACANA DALAM CERITA PELANGI BUAT BUNDA**

No.	Konteks Wacana	Kutipan
1.	Latar ( <i>setting dan scene</i> )	1. “Bunda melangkah ke pintu rumah membawa belanjanya” (Tyas, 2018:34).(24) 2. “Sebelum Yana banyak bertanya, Rani menyeretnya ke halaman belakang” (Tyas, 2018:35). (25) 3. “Padahal siang ini Yana berjanji untuk datang ke rumah Rani” (Tyas, 2018:34).(26) 4. “Sore itu, Yana mengetuk pintu rumah Rani yang berwarna putih” (Tyas, 2018:34).(27)
2.	Peserta ( <i>participants</i> )	“Bunda tolong bantu Yana menanam tunas mangga ya, ajak Yana”...“Yana jadi pergi ke rumah Rani? Mendungnya gelap sekali, suara Bunda mengejutkan Yana”...“Ah Yana, masuklah! Aku baru selesai membuat kue. Sambut Rani girang”...Bi Nunung mengangguk “banyak belanja titipan hari ini, bu. Jadi saya tetap keliling walau hujan (Tyas,2018: 34).(28)
3.	Hasil ( <i>ends</i> )	“Yana gelisah. Ia mengintip di jendela. Ah Bunda belum datang. Ia berlari ke meja makan, diintipnya lagi kotak yang susah payah dibawanya dari rumah Rani. Tiba-tiba didengarnya bunyi pagar terbuka. Bunda baru sampai ke pintu dan Yana sudah menariknya ke dalam. Ini buat Bunda kata Yana tergesa-gesa. Harum sekali aromanya, Yana buat sendiri? Tanya Bunda. Yana mengangguk. Bunda membuka kotak itu dan tersenyum. Ia memotong kue itu dan melihat dengan takjub.

		Kuenya berwarna-warni seperti pelangi. Ini kue yang indah. Hmm ada rasa jahe kesukaan Bunda, ucap Bunda memejamkan matanya sambil memakan sepotong kue itu” (Tyas,2018: 35).(29)
4.	Amanat ( <i>message</i> )	“Yana bangga bisa membantu temannya. Yana suka tanaman. Rani suka membuat kue. Yana sering mengajari Rani menanam. Rani sering mengajari Yana membuat kue” (Tyas,2018:35).(30)
5.	Cara ( <i>key</i> )	“Buat sendiri? Yana terbelalak kagum. Diangkatnya sepotong kue buatan Rani itu, dan dihiruparomanya” (Tyas,2018:35).(31)
6.	Sarana ( <i>instrument</i> )	Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> (32)
7.	Norma ( <i>norms</i> )	“Yana, akar tanaman ini masih kecil dan belum kuat. Tanamannya belum bisa berdiri tegak. Tunasnya agak miring ucap Bunda. Tanaman mangga itu memang seakan mau roboh. Yana berlari mengambil ranting kering di bawah pohon rambutan. Pakai ranting saja Bunda, Yana menatap tanaman kecil itu dengan cemas. Dibantunya bunda memasang ranting untuk menahan tunas itu”. (Tyas,2018:34)(33)
8.	Jenis ( <i>genre</i> )	Narasi(34)

**TABEL 4 DESKRIPSI DATA KONTEKS WACANA DALAM CERITA SEPASANG SEPATU RODA**

No.	Konteks Wacana	Kutipan
1.	Latar ( <i>setting dan scene</i> )	<p>1. “Pada jumat sore, saat warung ibu sedang dipenuhi pelanggan. “Piya tolong beli cabai di warung mama Ajeng. Stock sambal sudah tinggal sedikit”, pinta Ibu” (Alfina, 2018:34).(35)</p> <p>2. “Pertengkaran Liya dan Piya terjadi lagi saat ada lomba perayaan Imlek di komplek ruko seberang tanah lapang” (Alfina, 2018:35).(36)</p> <p>3. “Pada hari perlombaan, Piya malas sekali beranjak dari tempat tidur” (Alfina, 2018:35).(37)</p> <p>4. “Anak-anak komplek hampir setiam malam</p>

		bermain sepatu roda” (Alfina, 2018:34).(38)
2.	Peserta ( <i>participants</i> )	“Sepatu roda bukan pintu ajaib, Piya”, kata Ibu galak. (Alfina, 2018:34)...,“Adik bandel!” omel Piya sepanjang Jalan...,”Kakak menyebalkan”, sungut Liya...,”Yakin tidak mau ikut? Tanya Bapak (Alfina, 2018:35).(39)
3.	Hasil ( <i>ends</i> )	“Beberapa waktu kemudian, terdengar pintu kamar Piya terbuka. Kak Piya aku juara tiga, teriak Liya. Ia langsung menubruk Piya di atas tempat tidur. Ih lepas! Bau keringat ujar Piya ketus, lagipula kau payah sekali hanya bisa juara tiga. Percuma aku merelakan sepatu roda itu. Lihat apa yang aku bawa! Liya menjulurkan sebuah kotak. Piya hanya mengamatinya, sesaat kemudian ia bau tersadar. Ini sepatu roda? Piya takjub. Sepatu roda berwarna biru hadiah untuk juara tiga spesial untuk kak Piya, kata Liya berapi-api, jadi kita tidak perlu berebut lagi” (Alfina, 2018:35).(40)
4.	Amanat ( <i>message</i> )	“Kamu saja yang ikut lomba kata Piya dengan cemberut” (Alfina, 2018:35).(41)
5.	Cara ( <i>key</i> )	“Piya dan Liya sama-sama ingin ikut lomba. Sekali lagi, tak ada yang mau mengalah. Ibu sampai kesal” (Alfina, 2018:35).(42)
6.	Sarana ( <i>instrument</i> )	Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> (43)
7.	Norma ( <i>norms</i> )	“Sayangnya Ibu hanya membeli sepasang sepatu roda. Warnanya merah muda. Piya dan Liya takjub. Namun Piya lebih suka warna biru. Maka ia mendekati Ibu. Sepatu rodaku Ibu sembunyikan di mana? Itu punya mu sahut Ibusantai. Mendengar jawaban Ibu, giliran Liya yang bertanya. Kalau begitu berarti sepatuku yang Ibu sembunyikan. Ibu menggeleng tegas. Sepatu roda itu punya kalian berdua kata Ibu. Harganya terlalu mahal jika membeli dua pasang. Semenjak itu mereka menggunakan sepasang sepatu roda itu bergantian” (Alfina, 2018:34).(44)
8.	Jenis ( <i>genre</i> )	Narasi(45)

**TABEL 5 DESKRIPSI DATA KONTEKS WACANA DALAM CERITA SUARA SUMBANG TANTE LINTANG**

No.	Konteks Wacana	Kutipan
1.	Latar ( <i>setting dan scene</i> )	<p>1. “Na na naaa..! La la laa..!” Tante Lintang bernyanyi di kamar mandi. (Gita,2018:34).(46)</p> <p>2. “Akan tetapi, suasana siang ini agak berbeda. Rumah puti mendadak hening. Sepulang sekolah, Puti tidak meihat Tante Lintang di rumah” (Gita,2018:34).(47)</p>
2.	Peserta ( <i>participants</i> )	<p>“Tanteeee! Suara Tante jelek banget!” gerutu Puti dari luar kamar mandi sambil menggedor-gedor pintu...,”Ih Puti! Tante kan lagi senang, masa nggak boleh bernyanyi sih?” protes Tante Lintang dari dalam kamar mandi. (Gita, 2018:34)...,”Tante Lintang di rumah Nenek. Kan Tante sudah tidak tinggal di sini lagi” jelas Mbak Yati (Gita, 2018:35).(48)</p>
3.	Hasil ( <i>ends</i> )	<p>“Puti kangen Tante, Mbak. Mbak Yati juga kangen. Kita telepon saja yuk? Usul Mbak Yati. Puti setuju. Merekasesera menelepon Tante Lintang. Terdengar suara Tante di seberang sana dengan suaranya yang riang gembira. Tanteee.. Puti kangen! Ujar Puti. Ah masa sih? Kalau Tante di sana biasanya kita malah bertengkar, sahut Tante Lintang ditelepon. Puti kangen nyanyian Tante Lintang, rajuk Puti. Lo bukannya Puti suka sakit telinga kalau mendengar suara Tante? Sekarang enggak kok. Tante main ke sini dong, di sini sepi.. rayu Puti” (Gita,2018:35).(49)</p>
4.	Amanat ( <i>message</i> )	<p>“Kalau tidak ada tente Lintang rumah jadi sepi ya, mbak?” kata Puti (Gita,2018:35).(50)</p>
5.	Cara ( <i>key</i> )	<p>“Tapi nanti mengganggu enggak nih? Goda Tante Lintang”(Gita,2018:35).(51)</p>
6.	Sarana ( <i>instrument</i> )	<p>Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i>(52)</p>
7.	Norma ( <i>norms</i> )	<p>“Sebenarnya sih mengganggu, tapi, untuk kali ini Tante boleh kok bernyanyi. Tapi hanya boleh satu lagu saja, Puti memberikan syarat. Oke, lagu apa yang boleh Tante nyanyikan? <i>Aku Anak Gembala!</i> Pinta Puti. Tante menyanggupi” (Gita, 2018:35).(53)</p>

8.	Jenis ( <i>genre</i> )	Narasi(54)
----	------------------------	------------

## 2.2 Analisis Data

Setelah data terkumpul, dideskripsikan selanjutnya dilakukan analisis data pada setiap cerita. Data yang dianalisis adalah (1) *Rahasia Miara*, (2) *Membantu Ayu Ceria Lagi*, (3) *Pelangi Buat Bunda*, (4) *Sepasang Sepatu Roda*, (5) *Suara Sumbang Tante Lintang*.

### 2.2.1 Analisis Konteks Wacana dalam Cerita *Rahasia Miara*

*Rahasia Miara* menceritakan tentang Miara anak seorang koki profesional dan pemilik restoran terkenal yang tidak bisa memasak. Miara tidak ingin teman-temannya tahu kalau ia tidak bisa memasak, ia merahasiakan hal itu. Sampai tiba di kelas memasak teman-temannya melimpahkan tugas memasak kepada Miara, Miara sangat gugup tapi dia mencoba untuk tenang di hadapan teman-temannya. Dalam cerita *Rahasia Miara* yang penulis analisis adalah latar adalah (1) latar (*setting dan scene*), (2) peserta (*participant*), (3) hasil (*ends*), (4) amanat (*message*), (5) cara (*key*), (6) sarana (*instrument*), (7) norma (*norms*), (8) jenis (*genre*). Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

#### 2.2.1.1 Latar (*Setting dan scene*)

Konteks berupa latar dalam cerita *Rahasia Miara* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks yang menggambarkan latar dapat dilihat pada data berikut ini:

1. “Mereka pun kembali berbagi tugas. Satu orang mengantarkan satu piring ke meja bu Liska di Ruang guru. Juga memindahkan keempat piring lainnya ke ruang kelas untuk mereka santap bersama-sama”(Nina S, 2018:16).

Data (1) menggambarkan konteks latar yang memiliki dua tempat dalam cerita. Kata yang menunjukkan konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu *di ruang guru* merupakan salah satu tempat anggota kelompok mengantarkan hasil masakan untuk dicicipi oleh guru yang bersangkutan. *Di ruang kelas* merupakan tempat Miara dan teman sekelasnya melakukan kegiatan kelas memasak.

2. “Saatnya makan siang. Miara duduk berhadapan dengan teman satu kelompoknya” (Nina S, 2018:17).

Data (2) menggambarkan konteks latar yang mengacu pada waktu siang hari tepatnya *saat makan siang* yang berarti waktu Miara dan teman-temannya hendak makan siang.

#### 2.2.1.2 Peserta (*Participants*)

Peserta yang terdapat dalam cerita *Rahasia Miara* yaitu Miara, Feli, Misy, dan Vea. Konteks yang mengacu pada peserta dapat dilihat pada data berikut:

“Nasi gorengnya sudah matang..” ucap Miara seraya mematikan kompor...,”Hmm.. aromanya benar-benar harum..” Feli menikmati aroma yang keluar dari nasi goreng dengan mata terpejam dan bibir yang merekah dengan senyum puas...Misy dan Vea ikut-ikutan menikmati aroma yang tercium semakin tajam itu dengan wajah cerah (Nina S, 2018:16). (3)

Data (3) menggambarkan konteks peserta dalam cerita *Rahasia Miara* memiliki empat peserta dalam cerita, yaitu Miara, Feli, Misy, dan Vea. Peserta

yang bernama Miara adalah putri seorang koki profesional dan pemilik restoran terkenal yang tidak bisa memasak, tetapi merahasiakan hal tersebut kepada teman-temannya. Peserta yang bernama Feli, Misy, dan Vea merupakan teman satu kelompok Miara.

#### 2.2.1.3 Hasil (*ends*)

Konteks yang menggambarkan hasil dapat dilihat pada data berikut:

“Awalnya, Miara memang tak ingin ada yang tahu kalau ia tak bisa memasak. Ia malu karena ia putri seorang koki profesional dan pemilik restoran terkenal. Namun kini, ia tak peduli kalau rahasianya sudah terbongkar. Ia tak memikirkan lagi rasa malunya. Sekarang ini, Miara hanya merasa sedih karena sudah mengecewakan harapan teman-temannya” (Nina S, 2018:16). (4)

Data (4) menggambarkan konteks hasil dalam *Rahasia Miara* yaitu Miara berpura-pura pandai memasak di hadapan teman-temannya bertujuan agar tidak ada yang tahu kalau ia tidak bisa memasak. Ia malu karena ia putri seorang koki profesional dan pemilik restoran terkenal.

#### 2.2.1.4 Amanat (*Message*)

Konteks berupa amanat dalam cerita yaitu:

Amanat yang mengacu pada bentuk amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

1. “Itu artinya, sekarang ini rahasia Miara sudah terbongkar dengan cara yang memalukan” (Nina S, 2018:16 Edisi 8 Februari). (5)
2. “Ini salah ku”, tegas Miara dengan wajah menyesal. “sebenarnya aku tidak bisa memasak. Bahkan aku tidak pernah memasak” (Nina S, 2018:17 Edisi 8 Februari). (6)

Amanat yang mengacu pada isi amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

3. Jangan suka berbohong meskipun itu hal yang sepele.
4. Jangan sembarangan dalam mengambil keputusan kalau tidak siap menerima konsekuensinya.

Data (5) dan (6) menggambarkan konteks amanat dalam cerita *Rahasia Miara*. Pada teks tersebut dapat ditentukan konteks amanat berupa bentuk amanat dan isi amanat. Teks pada kalimat (1,2) merupakan bentuk amanat yang disampaikan oleh penuturnya di dalam percakapan. Pada teks kalimat (3,4) merupakan isi amanat yang terdapat dalam bentuk tuturan dari (1,2) pada kalimat (1) isi amanatnya yaitu jangan suka berbohong meskipun itu hal yang sepele, teks pada kalimat (2) Jangan sembarangan dalam mengambil keputusan kalau tidak siap menerima konsekuensinya.

#### 2.2.1.5 Cara (*Key*)

Konteks berupa cara dalam cerita adalah dengan cara tidak tenang dan tergesa-gesa. Konteks yang menggambarkan cara dapat dilihat pada data berikut:

1. “Setelah nasi gorengnya matang, seharusnya Miara senang. Namun, Miara malah jadi semakin panik gara-gara ada dua bumbu yang belum ia masukkan” (Nina S, 2018:16). (7)

Data (7) mengacu pada konteks cara dalam percakapan dengan cara tidak tenang, yakni Miara merasa panik dan tidak tenang sampai lupa memasukkan dua bumbu di nasi gorengnya.

2. “Duuuuh! Miara lupa menambahkan taburan dan hiasan di nasi gorengnya”(Nina S, 2018:17). **(8)**

Data **(8)** mengacu pada konteks cara dalam percakapan dengan cara tergesa-gesa yang berarti Miara sangat tergesa-gesa dalam menyiapkan nasi gorengnya sehingga ia lupa menambahkan taburan dan hiasan di nasi gorengnya.

#### 2.2.1.6 Sarana (*Instrument*)

Data **(9)** Konteks berupa sarana dalam cerita *Rahasia Miara* menggunakan bahasa tulis yang dituangkan ke dalam majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 dan mengacu pada variasi bahasa berdasarkan segi pemakaiannya.

#### 2.2.1.7 Norma (*Norms*)

Konteks berupa norma dalam cerita adalah diskusi. Konteks yang menggambarkan norma dapat dilihat pada data berikut ini:

“Nasi goreng yang terlalu spesial untuk dilewatkan begitu saja, sahut Ve, ikut nyengir lebar. Dan yang rasanya terlalu spesial untuk dilupakan, tambah Feli sambil terkikik. Melihat teman-temannya yang tetap bersemangat, Miara jadi cerah kembali. Yeah. Kalian benar, dan saking spesialnya mungkin kita enggak akan pernah bisa membuat nasi goreng yang seaneh ini lagi”(Nina S, 2018:17). **(10)**

Data **(10)** menggambarkan konteks norma dalam cerita *Rahasia Miara*. Konteks berupa norma mengacu pada pelaku atau peserta yang terlibat dalam cerita yaitu diskusi yang berarti antara Miara dan teman-temannya membahas nasi goreng yang gagal.

#### 2.2.1.8 Jenis (*Genre*)

Jenis dalam cerita *Rahasia Meira* dapat dilihat dari jenis bentuk penyampaiannya, dalam cerita *Rahasia Meira* yaitu jenis penyampaiannya narasi, narasi yaitu menceritakan suatu topik atau hal. Pada cerita tersebut menceritakan tentang Miara yang berpura-pura pandai memasak. Konteks wacana yang mengacu pada jenis dapat dilihat pada teks berikut ini:

“Asap sudah mengepul dari nasi goreng yang diaduk-aduk Miara. Aromanya juga sudah tercium semakin tajam, dan itu adalah tanda bahwa nasi gorengnya sudah matang. Untuk masalah ini Miara sudah tidak ragu sama sekali. Ibunya sudah sering memberitahunya soal ini saat sedang memasak nasi goreng di rumah. Sekarang, nasi gorengnya sudah matang, seharusnya Miara senang. Namun, Miara malah jadi semakin panik gara-gara ada dua bumbu yang belum ia masukkan. Cabai merah iris dan bawang putih cincang yang sedang ditiriskan itu. Ugh. Miara cepat-cepat menyambar tumisan yang sedang ditiriskan itu ke dalam nasi gorengnya. Ia terus mengaduk-aduknya dengan harapan agar urutan yang salah ini tidak berpengaruh pada rasa nasi gorengnya”. (Nina S, 2018:16) (11)

Data (11) mengacu pada jenis bentuk penyampaiannya yaitu narasi, karena pada cerita tersebut menceritakan tentang pembuatan nasi goreng Miara.

#### 2.2.2 Analisis Konteks Wacana dalam Cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi*

*Membantu Ayu Ceria Lagi* menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Mega yang berusaha keras membantu temannya bernama Ayu untuk ceria kembali setelah ditinggal ibunya untuk selama-lamanya. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

### 2.2.2.1 Latar (*Setting dan Scene*)

Konteks berupa latar dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks yang menggambarkan latar dapat dilihat pada data berikut ini:

1. “Ma, aku pulang.. seru Mega. Ia lalu meletakkan tas sekolahnya dan duduk di sofa” (Rumapea, 2018:40). **(12)**

Data **(12)** menggambarkan konteks latar memiliki satu tempat. Kata yang menunjukkan konteks latar mengacu pada tempat yaitu *duduk di sofa* merupakan tempat Mega melakukan percakapan dengan Mama. Mega bercerita bahwa ia sangat sedih, sahabatnya Ayu belum juga masuk sekolah padahal sebentar lagi ujian tengah semester. Mega khawatir kalau Ayu sampai ketinggalan pelajaran di sekolah.

2. “Mega berangkat ke sekolah dengan harapan Ayu sudah kembali bersekolah. Harapannya menjadi kenyataan. Beberapa saat setelah Mega tiba di kelas, Ayu pun datang. Ia meletakkan tasnya lalu duduk di samping Mega”(Rumapea, 2018:40). **(13)**

Data **(13)** menggambarkan konteks latar yang memiliki tiga tempat. Kata yang menunjukkan konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu *ke sekolah* merupakan tempat Mega dan Ayu menuntut ilmu dan bertemu. *Di kelas* merupakan tempat Mega melakukan percakapan dengan Ayu. *Di samping Mega* merupakan tempat duduk yang Ayu pilih.

3. “Jam makan siang pun tiba. Mega membuka bekal makanannya”(Rumapea, 2018:40). **(14)**

Data (14) menggambarkan konteks latar yang mengacu pada waktu yaitu siang hari tepatnya *Jam makan siang* waktu istirahat makan Mega membuka bekal makanannya.

4. “Sore itu, Mega minta izin pada Mama untuk pergi ke rumah Ayu”(Rumapea, 2018:41). (15)

Data (15) menggambarkan konteks latar yang mengacu pada waktu yaitu *sore* hari ketika Mega minta kepada Mama untuk pergi ke rumah Ayu.

#### 2.2.2.2 Peserta (*Participants*)

Peserta yang terdapat dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi* yaitu Mega, Mama dan Ayu. Konteks yang mengacu pada peserta dapat dilihat pada data berikut:

“Ma, aku pulang...” seru Mega...“Ada apa sayang? Kok, wajahmu sedih?” tanya Mama...“Aku malas makan. Bekalnya bikinan Mpok. Rasanya beda dengan bekal bikinan Mama,” jawab Ayu lesu (Rumapea, 2018:40). (16)

Data (16) menggambarkan konteks peserta dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi* memiliki tiga peserta dalam cerita, yaitu Mega, Mama dan Ayu. Peserta yang bernama Mega adalah sahabat Ayu yang berusaha membantu Ayu untuk ceria lagi setelah kehilangan Mamanya. Peserta yang di panggil Mama oleh Mega merupakan Ibu kandung Mega yang selalu memberikan nasihat dan solusi kepada Mega dalam membantu Ayu. Peserta yang bernama Ayu merupakan sahabat Mega yang sedang bersedih setelah ditinggal Mamanya untuk selamanya.

### 2.2.2.3 Hasil (*ends*)

Konteks yang menggambarkan hasil dapat dilihat pada data berikut:

“Ayu jangan sedih, Mega memeluk Ayu erat-erat ikut meneteskan air mata. Sepulang sekolah Mega menceritakan kejadian itu pada Mama. Gimana caranya ya Ma, supaya Ayu enggak sedih lagi? Mega bingung tanya Mega. Sesaat Mama tampak ikut sedih, Mama lalu memegang tangan Mega. Kamu harus selalu ada di samping Ayu, sayang. Temani Ayu ngobrol, hibur disaat dia sedih, dan bantu dia belajar. Sebagai sahabat yang baik, kamu harus sabar. Saat ini, Ayu masih sedih dan kangen pada Mamanya yang sudah tidak ada. Perlahan-lahan nanti dia pasti ceria lagi” (Rumapea, 2018:41). (17)

Data (17) menggambarkan konteks hasil dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi* yaitu Mega selalu berusaha ada di samping Ayu bertujuan agar Ayu tidak merasa sendiri dan dapat segera melewati masa sedihnya yang ditinggal ibunya untuk selama-lamanya.

### 2.2.2.4 Amanat (*Message*)

Konteks berupa amanat dalam cerita yaitu:

Amanat yang mengacu pada bentuk amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

1. “Kamu harus selalu ada di samping Ayu, sayang. Temani Ayu ngobrol, hibur disaat dia sedih, dan bantu dia belajar” (Rumapea, 2018:41). (18)

Amanat yang mengacu pada isi amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

2. Jadilah sahabat yang baik, yang selalu ada disaat suka maupun duka.

Data (18) menggambarkan konteks amanat dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi*. Pada teks tersebut dapat ditentukan konteks amanat berupa bentuk amanat dan isi amanat. Teks pada kalimat (1) merupakan bentuk amanat yang

disampaikan oleh penuturnya di dalam percakapan. Pada teks kalimat (2) merupakan isi amanat yang terdapat dalam bentuk tuturan dari (1).

#### 2.2.2.5 Cara (*Key*)

Konteks berupa cara dalam cerita adalah dengan cara putus asa dan sabar.

Konteks yang menggambarkan cara dapat dilihat pada data berikut:

1. “Kata Papa mulai minggu depan bakal ada guru privat yang datang ke rumah. Tapi pasti cara mengajarnya tidak seperti Mama, jawab Ayu dengan wajah putus asa” (Rumapea,2018: 41). **(19)**

Data **(19)** mengacu pada konteks cara dalam percakapan dengan cara putus asa, yakni Ayu merasa putus asa setelah Papanya memberitahu kalau minggu depan Ayu belajar dengan guru privat dan dia berpikir cara mengajarnya tidak akan bisa sama dengan cara mengajar Mamanya.

2. “Dengan sabar Mega mengajari Ayu cara mengerjakan soal-soal Matematika. Sejak saat itu, Mega menjadi semakin sering ke rumah Ayu, baik untuk main maupun belajar bersama” (Rumapea,2018: 41). **(20)**

Data **(20)** mengacu pada konteks cara dalam percakapan dengan cara sabar, yakni Mega dengan sabar mengajari dan menemani Ayu untuk melewati masa-masa sulitnya.

#### 2.2.2.6 Sarana (*Instrument*)

Data (21) mengacu pada konteks sarana dalam cerita *Rahasia Miara* menggunakan bahasa tulis yang dituangkan ke dalam majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 dan mengacu pada variasi bahasa berdasarkan segi pemakaiannya.

#### 2.2.2.7 Norma (*Norms*)

Konteks berupa norma dalam cerita adalah diskusi. Konteks yang menggambarkan norma dapat dilihat pada data berikut ini:

“Ayu kamu kenapa? Mega menatap sahabatnya dengan cemas. Kamu enak banget Ga, kamu masih punya Mama yang bikin bekal buat kamu, isak Ayu. Air matanya semakin deras menetes. Ayu jangan sedih, Mega memeluk Ayu erat-erat ikut meneteskan air mata”(Rumapea, 2018:40).  
(22)

Data (22) menggambarkan konteks norma dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi*. Konteks berupa norma mengacu pada pelaku atau peserta yang terlibat dalam cerita yaitu diskusi tentang isi hati Ayu yang belum bisa terima kepergian Mamanya.

#### 2.2.2.8 Jenis (*Genre*)

Data (23) mengacu pada konteks jenis dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi* mengacu pada kategori cerpen. Berdasarkan sifatnya cerpen termasuk wacana fiksi. Dilihat dari jenis bentuk penyampaiannya, disampaikan dalam bentuk narasi. Narasi yaitu menceritakan suatu topik atau hal. Pada cerita tersebut menceritakan tentang Mega yang sangat sabar membantu Ayu ceria lagi setelah kepergian Mamanya.

### 2.2.3 Analisis Konteks Wacana dalam Cerita *Pelangi Buat Bunda*

*Pelangi Buat Bunda* menceritakan tentang semangat seorang anak perempuan yang ingin membuat kejutan untuk Bundanya. Dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* yang penulis analisis adalah (1) latar (*setting dan scene*), (2) peserta (*participant*), (3) hasil (*ends*), (4) amanat (*message*), (5) cara (*key*), (6) sarana (*instrument*), (7) norma (*norms*), (8) jenis (*genre*). Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

#### 2.2.3.1 Latar (*Setting dan Scene*)

Konteks berupa latar dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks yang menggambarkan latar dapat dilihat pada data berikut ini:

1. “Bunda melangkah ke pintu rumah membawa belanjannya” (Tyas, 2018:34). **(24)**

Data **(24)** menggambarkan konteks latar yang mengacu pada tempat dalam percakapan. Kata yang mengacu pada tempat yaitu melangkah *ke pintu rumah* merupakan pintu masuk ke rumah Mama dan Yana.

2. “Sebelum Yana banyak bertanya, Rani menyeretnya ke halaman belakang” (Tyas, 2018:35). **(25)**

Data **(25)** menggambarkan konteks latar yang mengacu pada tempat dalam percakapan. Kata yang mengacu pada tempat yaitu *ke halaman belakang* merupakan tempat Yana dan Rani menanam Jahe.

3. “Padahal siang ini Yana berjanji untuk datang ke rumah Rani” (Tyas, 2018:34). (26)

Data (26) menggambarkan konteks latar yang mengacu pada waktu dalam percakapan. Kata yang mengacu pada waktu yaitu *siang ini* ketika Yana berencana ingin ke rumah Rani tetapi tidak jadi karena langit mendung dan akan turun hujan deras.

4. “Sore itu, Yana mengetuk pintu rumah Rani yang berwarna putih” (Tyas, 2018:34). (27)

Data (27) menggambarkan konteks latar yang mengacu pada waktu dalam percakapan. Kata yang mengacu pada waktu yaitu *Sore itu* ketika Yana berkunjung ke rumah Rani untuk membantu menanam jahe. Yana melihat Rani sedang membuat bolu kukus.

#### 2.2.3.2 Peserta (*Participants*)

Peserta yang terdapat dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* yaitu Yana, Bunda, Rani dan Bi Nunung. Konteks yang mengacu pada peserta dapat dilihat pada data berikut:

“Bunda tolong bantu Yana menanam tunas mangga ya, ajak Yana”....,“Yana jadi pergi ke rumah Rani? Mendungnya gelap sekali, suara Bunda mengejutkan Yana”....,“Ah Yana, masuklah! Aku baru selesai membuat kue. Sambut Rani girang”....,Bi Nunung mengangguk “banyak belanja titipan hari ini, bu. Jadi saya tetap keliling walau hujan. (Tyas,2018: 34) (28)

Data (28) menggambarkan konteks peserta dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* memiliki empat peserta dalam cerita, yaitu Yana, Bunda, Rani dan Bi

Nunung. Peserta yang bernama Yana merupakan anak perempuan yang sangat menyukai tanaman dan ingin belajar membuat kue spesial sebagai hadiah ulang tahun Bundanya. Peserta yang dipanggil Bunda merupakan Ibu dari Yana. Peserta yang bernama Rani merupakan anak perempuan yang sangat suka membuat kue. Peserta yang bernama Bi Nunung merupakan pedagang sayuran langganan Bunda.

#### 2.2.3.3 Hasil (*Ends*)

Konteks yang menggambarkan hasil dapat dilihat pada data berikut:

“Yana gelisah. Ia mengintip di jendela. Ah Bunda belum datang. Ia berlari ke meja makan, diintipnya lagi kotak yang susah payah dibawanya dari rumah Rani. Tiba-tiba didengarnya bunyi pagar terbuka. Bunda baru sampai ke pintu dan Yana sudah menariknya ke dalam. Ini buat Bunda kata Yana tergesa-gesa. Harum sekali aromanya, Yana buat sendiri? Tanya Bunda. Yana mengangguk. Bunda membuka kotak itu dan tersenyum. Ia memotong kue itu dan melihat dengan takjub. Kuenya berwarna-warni seperti pelangi. Ini kue yang indah. Hmm ada rasa jahe kesukaan Bunda, ucap Bunda memejamkan matanya sambil memakan sepotong kue itu” (Tyas, 2018: 35). (29)

Data (29) menggambarkan konteks hasil dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* yaitu Yana belajar membuat kue dari Rani bertujuan agar dapat membuat kue spesial untuk Bunda di hari ulang tahunnya.

#### 2.2.3.4 Amanat (Message)

Konteks berupa amanat dalam cerita yaitu:

Amanat yang mengacu pada bentuk amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

1. “Yana bangga bisa membantu temannya. Yana suka tanaman. Rani suka membuat kue. Yana sering mengajari Rani menanam. Rani sering mengajari Yana membuat kue” (Tyas, 2018: 35). (30)

Amanat yang mengacu pada isi amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

2. Berbagilah kepada sesama baik dari segi materi, tenaga maupun pengetahuan. Karena dengan begitu hidup jauh lebih bermanfaat.

Data (30) menggambarkan konteks amanat dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* Pada teks tersebut dapat ditentukan konteks amanat berupa bentuk amanat dan isi amanat. Teks pada kalimat (1) merupakan bentuk amanat yang disampaikan oleh penuturnya di dalam percakapan. Pada teks kalimat (2) merupakan isi amanat yang terdapat dalam bentuk tuturan dari (1).

#### 2.2.3.5 Cara (*Key*)

Konteks berupa cara dalam cerita adalah dengan cara kagum. Konteks yang menggambarkan cara dapat dilihat pada data berikut:

“Buat sendiri? Yana terbelalak kagum. Diangkatnya sepotong kue buatan Rani itu, dan dihirup aromanya”(Tyas,2018:35).(31)

Data (31) mengacu pada konteks cara dalam percakapan dengan cara kagum, yakni Yana kagum melihat Rani yang bisa membuat kue.

#### 2.2.3.6 Sarana (*Instrument*)

Data (32) mengacu pada konteks sarana dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* menggunakan bahasa tulis yang dituangkan ke dalam majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 dan mengacu pada variasi bahasa berdasarkan segi pemakaiannya.

#### 2.2.3.7 Norma (*Norm*)

Konteks berupa norma dalam cerita adalah diskusi. Konteks yang menggambarkan norma dapat dilihat pada data berikut ini:

“Yana, akar tanaman ini masih kecil dan belum kuat. Tanamannya belum bisa berdiri tegak. Tunasnya agak miring ucap Bunda. Tanaman mangga itu memang seakan mau roboh. Yana berlari mengambil ranting kering di bawah pohon rambutan. Pakai ranting saja Bunda, Yana menatap tanaman kecil itu dengan cemas. Dibantunya bunda memasang ranting untuk menahan tunas itu” (Tyas,2018:34). **(33)**

Data **(33)** menggambarkan konteks norma dalam cerita *Pelangi Buat Bunda*. Konteks berupa norma mengacu pada pelaku atau peserta yang terlibat dalam cerita yaitu diskusi tentang menanam tunas mangga.

#### 2.2.3.8 Jenis (*Genre*)

Data **(34)** mengacu pada konteks jenis dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* mengacu pada kategori cerpen. Berdasarkan sifatnya cerpen termasuk wacana fiksi. Dilihat dari jenis bentuk penyampaiannya, disampaikan dalam bentuk narasi. Narasi yaitu menceritakan suatu topik atau hal. Pada cerita tersebut menceritakan tentang Yana yang belajar membuat kue dari Rani yang untuk dihadiahkan pada Bunda sebagai kado ulang tahun.

#### 2.2.4 Analisis Konteks Wacana dalam Cerita *Sepasang Sepatu Roda*

*Sepasang Sepatu Roda* menceritakan tentang dua kakak beradik yang sama-sama menyukai sepatu roda tetapi sayang ibu hanya mampu membelikan sepasang sepatu roda yang membuat mereka rebutan ketika ingin memakainya.

Dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda* yang penulis analisis adalah (1) latar (*setting dan scene*), (2) peserta (*participant*), (3) hasil (*ends*), (4) amanat (*message*), (5) cara (*key*), (6) sarana (*instrument*), (7) norma (*norms*), (8) jenis (*genre*). Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

#### 2.2.4.1 Latar (*Setting dan scene*)

Konteks berupa latar dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks yang menggambarkan latar dapat dilihat pada data berikut ini:

1. “Pada jumat sore, saat warung ibu sedang dipenuhi pelanggan. Piya tolong beli cabai di warung mama Ajeng. Stock sambal sudah tinggal sedikit, pinta Ibu” (Alfina, 2018:34). **(35)**

Data **(35)** menggambarkan konteks latar yang mengacu pada waktu dalam percakapan. Kata yang mengacu pada waktu yaitu *Pada jumat sore* ketika Mama menyuruh Piya membeli cabai di warung mama Ajeng.

2. “Pertenggaran Liya dan Piya terjadi lagi saat ada lomba perayaan Imlek di komplek ruko seberang tanah lapang”(Alfina, 2018:35).**(36)**

Data **(36)** menggambarkan konteks latar yang mengacu pada tempat dalam percakapan. Kata yang mengacu pada tempat yaitu *di komplek ruko seberang tanah lapang* merupakan tempat perlombaan sepatu roda.

3. “Pada hari perlombaan, Piya malas sekali beranjak dari tempat tidur”(Alfina, 2018:35). **(37)**

Data (37) menggambarkan konteks latar yang mengacu pada tempat dalam percakapan. Kata yang mengacu pada tempat yaitu *tempat tidur* merupakan tempat Piya uring-uringan karena tidak bisa mengikuti perlombaan sepatu roda.

4. “Anak-anak komplek hampir setiap malam bermain sepatu roda”(Alfina, 2018:34). (38)

Data (38) menggambarkan konteks latar yang mengacu pada waktu dalam percakapan. Kata yang mengacu pada waktu yaitu *setiap malam* merupakan waktu anak-anak komplek bermain sepatu roda.

#### 2.2.4.2 Peserta (*Participants*)

Peserta yang terdapat dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda* yaitu Piya, Liya, Ibu dan Bapak. Konteks yang mengacu pada peserta dapat dilihat pada data berikut:

- “Sepatu roda bukan pintu ajaib, Piya”, kata Ibu galak. (Alfina, 2018:34)...“Adik bandel!” omel Piya sepanjang Jalan...“Kakak menyebalkan”, sungut Liya...“Yakin tidak mau ikut? Tanya Bapak(Alfina, 2018:35). (39)

Data (39) menggambarkan konteks peserta dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda* memiliki empat peserta dalam cerita, yaitu Piya, Liya, Ibu dan Bapak. Peserta yang bernama Piya merupakan kakak dari Liya, ia sangat menyukai sepatu roda berwarna biru. Liya merupakan adik dari Piya, ia menyukai sepatu roda berwarna pink. Peserta yang dipanggil Ibu merupakan Ibu dari Piya dan Liya, Ibu hanya membelikan sepasang sepatu roda untuk Piya dan Liya. Peserta yang dipanggil Bapak merupakan ayah dari Piya dan Liya.

#### 2.2.4.3 Hasil (*Ends*)

Konteks yang menggambarkan hasil dapat dilihat pada data berikut:

“Beberapa waktu kemudian, terdengar pintu kamar Piya terbuka. Kak Piya aku juara tiga, teriak Liya. Ia langsung menubruk Piya di atas tempat tidur. Ih lepas! Bau keringat ujar Piya ketus, lagipula kau payah sekali hanya bisa juara tiga. Percuma aku merelakan sepatu roda itu. Lihat apa yang aku bawa! Liya menjulurkan sebuah kotak. Piya hanya mengamatinya, sesaat kemudian ia bau tersadar. Ini sepatu roda? Piya takjub. Sepatu roda berwarna biru hadiah untuk juara tiga spesial untuk kak Piya, kata Liya berapi-api, jadi kita tidak perlu berebut lagi” (Alfina, 2018:35). **(40)**

Data **(40)** menggambarkan konteks hasil dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda* yaitu Liya memperoleh juara tiga dari perlombaan sepatu roda dan hadiahnya diserahkan kepada kak Piya. Hadiahnya berupa sepatu roda berwarna biru kesukaan kak Piya. Akhirnya mereka tidak perlu rebutan sepatu roda lagi.

#### 2.2.4.4 Amanat (*Message*)

Konteks berupa amanat dalam cerita yaitu:

Amanat yang mengacu pada bentuk amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

1. “Kamu saja yang ikut lomba kata Piya dengan cemberut” (Alfina, 2018:35). **(41)**

Amanat yang mengacu pada isi amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

2. Lakukanlah suatu pekerjaan dengan sepenuh hati dan ikhlas agar hasil yang didapatkan sampai ke hati juga.

Data **(41)** menggambarkan konteks amanat dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda*. Pada teks tersebut dapat ditentukan konteks amanat berupa bentuk amanat dan isi amanat. Teks pada kalimat (1) merupakan bentuk amanat yang

disampaikan oleh penuturnya di dalam percakapan. Pada teks kalimat (2) merupakan isi amanat yang terdapat dalam bentuk tuturan dari (1).

#### 2.2.4.5 Cara (*Key*)

Konteks berupa cara dalam cerita adalah dengan cara kesal. Konteks yang menggambarkan cara dapat dilihat pada data berikut:

“Piya dan Liya sama-sama ingin ikut lomba. Sekali lagi, tak ada yang mau mengalah. Ibu sampai kesal” (Alfina, 2018:35). **(42)**

Data **(42)** mengacu pada konteks cara dalam percakapan dengan cara kesal, yakni Ibu kesal melihat Piya dan Liya terus berantem.

#### 2.2.4.6 Sarana (*Instrument*)

Data **(43)** mengacu pada konteks sarana dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda* menggunakan bahasa tulis yang dituangkan ke dalam majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 dan mengacu pada variasi bahasa berdasarkan segi pemakaiannya.

#### 2.2.4.7 Norma (*Norms*)

Konteks berupa norma dalam cerita adalah diskusi. Konteks yang menggambarkan norma dapat dilihat pada data berikut ini:

“Sayangnya Ibu hanya membeli sepasang sepatu roda. Warnanya merah muda. Piya dan Liya takjub. Namun Piya lebih suka warna biru. Maka ia mendekati Ibu. Sepatu rodaku Ibu sembunyikan di mana? Itu punya mu sahut Ibusantai. Mendengar jawaban Ibu, giliran Liya yang bertanya. Kalau begitu berarti sepatuku yang Ibu sembunyikan. Ibu menggeleng tegas. Sepatu roda itu punya kalian berdua kata Ibu. Harganya terlalu

mahal jika membeli dua pasang. Semenjak itu mereka menggunakan sepasang sepatu roda itu bergantian” (Alfina, 2018:34). (44)

Data (44) menggambarkan konteks norma dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda*. Konteks berupa norma mengacu pada pelaku atau peserta yang terlibat dalam cerita yaitu diskusi tentang sepasang sepatu roda yang harus dipakai secara bergantian.

#### 2.2.4.8 Jenis (*Genre*)

Data (45) mengacu pada konteks jenis dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda* mengacu pada kategori cerpen. Berdasarkan sifatnya cerpen termasuk wacana fiksi. Dilihat dari jenis bentuk penyampaiannya, disampaikan dalam bentuk narasi. Narasi yaitu menceritakan suatu topik atau hal. Pada cerita tersebut menceritakan tentang Piya dan Liya yang berebut sepatu roda sampai akhirnya Liya mengikuti perlombaan sepatu roda dan memperoleh juara tiga, hadiahnya diserahkan kepada Piya yang berupa sepatu roda berwarna biru kesukaan Piya. Akhirnya mereka tidak perlu berebut sepatu roda lagi.

#### 2.2.5 Analisis Konteks Wacana dalam Cerita *Suara Sumbang Tante Lintang*

*Suara Sumbang Tante Lintang* menceritakan tentang seorang anak bernama Puti yang sudah terbiasa mendengarkan suara sumbang tantenya dan merasa kehilangan setelah tantenya pindah dari rumah. Dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* yang penulis analisis adalah (1) latar (*setting dan scene*), (2) peserta (*participant*), (3) hasil (*ends*), (4) amanat (*message*), (5) cara (*key*), (6)

sarana (*instrument*), (7) norma (*norms*), (8) jenis (*genre*). Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

#### 2.2.5.1 Latar (*Setting dan scene*)

Konteks berupa latar dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks yang menggambarkan latar dapat dilihat pada data berikut ini:

1. “Na na naaa..! La la laa..!” Tante Lintang bernyanyi di kamar mandi” (Gita,2018:34). **(46)**

Data **(46)** menggambarkan konteks latar yang mengacu pada tempat dalam percakapan. Kata yang mengacu pada tempat yaitu *di kamar mandi* merupakan tempat Tante Lintang selalu bernyanyi dengan suara sumbangnya yang membuat Puti selalu terganggu.

2. “Akan tetapi, suasana siang ini agak berbeda. Rumah puti mendadak hening. Sepulang sekolah, Puti tidak meihat Tante Lintang di rumah” (Gita,2018:34). **(47)**

Data **(47)** menggambarkan konteks latar yang mengacu pada waktu dalam percakapan. Kata yang mengacu pada waktu yaitu *siang ini* ketika Puti pulang sekolah tetapi suasana rumah terasa berbeda. Ternyata itu semua karena Tante Lintang sudah tidak tinggal di rumah Puti lagi.

#### 2.2.5.2 Peserta (*Participants*)

Peserta yang terdapat dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* yaitu Puti, Tante Lintang dan, Mbak Yati. Konteks yang mengacu pada peserta dapat dilihat pada data berikut:

“Tanteeee! Suara Tante jelek banget!” gerutu Puti dari luar kamar mandi sambil menggedor-gedor pintu...,” “Ih Puti! Tante kan lagi senang, masa nggak boleh bernyanyi sih?” protes Tante Lintang dari dalam kamar mandi. (Gita, 2018:34)...,” “Tante Lintang di rumah Nenek. Kan Tante sudah tidak tinggal di sini lagi” jelas Mbak Yati (Gita, 2018:35). (48)

Data (48) menggambarkan konteks peserta dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* memiliki tiga peserta dalam cerita, yaitu Puti, Tante Lintang dan, Mbak Yati. Peserta yang bernama Puti merupakan keponakan dari Tante Lintang yang sangat risih mendengarkan Tante Lintang bernyanyi. Peserta yang bernama Tante Lintang merupakan adik dari mama Puti, ia tinggal di rumah Puti selama kuliah. Peserta yang dipanggil Mbak Yati merupakan asisten rumah tangga yang bekerja di rumah Puti, ia sudah sangat dekat dengan Puti dan Tante Lintang.

#### 2.2.5.3 Hasil (*Ends*)

Konteks yang menggambarkan hasil dapat dilihat pada data berikut:

“Puti kangen Tante, Mbak. Mbak Yati juga kangen. Kita telepon saja yuk? Usul Mbak Yati. Puti setuju. Merekasegera menelepon Tante Lintang. Terdengar suara Tante di seberang sana dengan suaranya yang riang gembira. Tanteee.. Puti kangen! Ujar Puti. Ah masa sih? Kalau Tante di sana biasanya kita malah bertengkar, sahut Tante Lintang ditelepon. Puti kangen nyanyian Tante Lintang, rajuk Puti. Lo bukannya Puti suka sakit telinga kalau mendengar suara Tante? Sekarang enggak kok. Tante main ke sini dong, di sini sepi.. rayu Puti. (Gita,2018:35) (49)

Data (49) menggambarkan konteks hasil dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* yaitu Puti merasa kesepian setelah Tante Lintang pindah, Puti

rindu dengan suara sumbang Tante Lintang. Puti dan Mbak Yati menelepon Tante Lintang dan memintanya berkunjung ke rumah bertujuan untuk mengobati rasa rindunya.

#### 2.2.5.4 Amanat (*Message*)

Konteks berupa amanat dalam cerita yaitu:

Amanat yang mengacu pada bentuk amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

1. “Kalau tidak ada Tante Lintang, rumah jad sepi ya Mbak? kata Puti”  
(Gita,2018:35). **(50)**

Amanat yang mengacu pada isi amanat dapat dilihat pada teks di bawah ini:

2. Hargai apa yang ada di sekitar mu sebelum semuanya berubah menjadi penyesalan.

Data **(50)** menggambarkan konteks amanat dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang*. Pada teks tersebut dapat ditentukan konteks amanat berupa bentuk amanat dan isi amanat. Teks pada kalimat (1) merupakan bentuk amanat yang disampaikan oleh penuturnya di dalam percakapan. Pada teks kalimat (2) merupakan isi amanat yang terdapat dalam bentuk tuturan dari (1).

#### 2.2.5.5 Cara (*Key*)

Konteks berupa cara dalam cerita adalah dengan cara menggoda. Konteks yang menggambarkan cara dapat dilihat pada data berikut:

- “Tapi nanti mengganggu enggak nih? Goda Tante Lintang”(Gita,2018:35).  
**(51)**

Data (51) mengacu pada konteks cara dalam percakapan dengan cara menggoda, yakni Tante Lintang yang sering menggoda Puti.

#### 2.2.5.6 Sarana (*Instrument*)

Data (52) mengacu pada konteks sarana dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* menggunakan bahasa tulis yang dituangkan ke dalam majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 dan mengacu pada variasi bahasa berdasarkan segi pemakaiannya.

#### 2.2.5.7 Norma (*Norms*)

Konteks berupa norma dalam cerita adalah diskusi. Konteks yang menggambarkan norma dapat dilihat pada data berikut ini:

“Sebenarnya sih mengganggu, tapi, untuk kali ini Tante boleh kok bernyanyi. Tapi hanya boleh satu lagu saja, Puti memberikan syarat. Oke, lagu apa yang boleh Tante nyanyikan? *Aku Anak Gembala!* Pinta Puti. Tante menyanggapi” (Gita, 2018:35). (53)

Data (53) menggambarkan konteks norma dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang*. Konteks berupa norma mengacu pada pelaku atau peserta yang terlibat dalam cerita yaitu diskusi tentang lagu apa yang boleh dinyanyikan Tante Lintang.

#### 2.2.5.8 Jenis (*Genre*)

Data (54) mengacu pada konteks jenis dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* mengacu pada kategori cerpen. Berdasarkan sifatnya cerpen termasuk wacana fiksi. Dilihat dari jenis bentuk penyampaiannya, disampaikan dalam

bentuk narasi. Narasi yaitu menceritakan suatu topik atau hal. Pada cerita tersebut menceritakan tentang Puti yang merasa kesepian setelah di tinggal Tante Lintang. Puti mulai merindukan suara Tante Lintang yang sebelumnya tidak suka dia dengar. Puti dan Mbak Yati menelepon Tante Lintang dan memintanya berkunjung ke rumah untuk mengobati rasa rindunya dengan Tante Lintang.

Berdasarkan analisis data terdahulu, dapat dibuat tabel analisis sebagai berikut:

**TABEL 6 ANALISIS DATA KONTEKS WACANA DALAM CERITA ANAK-ANAK MAJALAH *BOBO* TERBITAN FEBRUARI 2018**

NO.	Konteks Wacana	Judul Cerita				
		<i>Rahasia Miara</i>	<i>Membantu Ayu Ceria Lagi</i>	<i>Pelangi Buat Bunda</i>	<i>Sepasang Sepatu Roda</i>	<i>Suara Sumbang Tante Lintang</i>
1.	Latar ( <i>setting dan scene</i> )	Tempat: Di ruang Guru, Ke ruang Kelas Waktu: Saatnya makan siang	Tempat: duduk di sofa, ke sekolah, di kelas, di samping Mega Waktu: Jam makan siang, sore itu.	Tempat: Ke pintu rumah, ke halaman belakang. Waktu: Siang ini, sore itu.	Tempat: di komplek ruko seberang tanah lapang, tempat tidur.  Waktu: pada Jumat sore, setiap malam.	Tempat: di kamar mandi. Waktu: siang ini.
2.	Peserta ( <i>participants</i> )	Miara, Feli, Misy, dan Vea.	Mega, Mama dan Ayu	Yana, Bunda, Rani dan Bi Nunung.	Piya, Liya, Ibu dan Bapak.	Puti, Tante Lintang dan, Mbak Yati.
3.	Hasil ( <i>ends</i> )	Miara berpura-pura pandai memasak di hadapan teman-temannya bertujuan agar tidak ada	Mega selalu berusaha ada di samping Ayu bertujuan agar Ayu tidak merasa sendiri dan dapat segera	Yana belajar membuat kue dari Rani bertujuan agar dapat membuat kue spesial untuk Bunda di hari ulang	Liya memperoleh juara tiga dari perlombaan sepatu roda dan hadiahnya diserahkan	Puti merasa kesepian setelah Tante Lintang pindah, Puti rindu dengan suara

		yang tahu kalau ia tidak bisa memasak. Ia malu karena ia putri seorang koki profesional dan pemilik restoran terkenal.	melewati masa sedihnya yang ditinggal ibunya untuk selamanya.	tahunnya.	kepada kak Piya. Hadiyahnya berupa sepatu roda berwarna biru kesukaan kak Piya. Akhirnya mereka tidak perlu rebutan sepatu roda lagi.	sumbang Tante Lintang. Putri dan Mbak Yati menelepon Tante Lintang dan memintanya berkunjung ke rumah bertujuan untuk mengobati rasa rindunya.
4.	Amanat ( <i>message</i> )	Jangan suka berbohong meskipun itu hal yang sepele.  Jangan sembarangan dalam mengambil keputusan kalau tidak siap menerima konsekuensinya.	Jadilah sahabat yang baik, yang selalu ada disaat suka maupun duka.	Berbagilah kepada sesama baik dari segi materi, tenaga maupun pengetahuan. Karena dengan begitu hidup jauh lebih bermanfaat.	Lakukanlah suatu pekerjaan dengan sepenuh hati dan ikhlas agar hasil yang didapatkan sampai ke hati juga.	Hargai apa yang ada di sekitar mu sebelum semuanya berubah menjadi penyesalan.
5.	Cara ( <i>key</i> )	Dengan cara tidak tenang dan tergesa-gesa.	Dengan cara putus asa dan sabar.	Dengan cara kagum.	Dengan cara kesal.	Dengan cara menggoda.
6.	Sarana ( <i>instrument</i> )	Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> .	Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> .	Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> .	Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> .	Bahasa tulis dalam majalah <i>Bobo</i> .
7.	Norma ( <i>norms</i> )	Diskusi	Diskusi	Diskusi	Diskusi	Diskusi
8.	Jenis ( <i>Genre</i> )	Narasi	Narasi	Narasi	Narasi	Narasi

### 2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan penafsiran terhadap analisis data. Penulis menginterpretasikan hasil dari analisis data konteks wacana dalam cerita anak-

anak majalah *Bobo* terbitan Februari 2018. Penulis menyadari memperhatikan konteks sangat penting saat membaca. Tanpa memperhatikan konteks, penulis tidak dapat memperoleh makna dari bacaan secara tepat.

Konteks wacana dalam cerita anak-anak majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 terdiri dari *Rahasia Miara*, *Membantu Ayu Ceria Lagi*, *Pelangi Buat Bunda*, *Sepasang Sepatu Roda*, *Suara Sumbang Tante Lintang* memiliki unsur (1) Latar (*setting dan scene*) yang dimunculkan dalam cerita sembilan belas yakni di ruang guru, ke ruang kelas, saatnya makan siang, duduk di sofa, ke sekolah, di kelas, di samping Mega, jam makan siang, sore itu, ke pintu rumah, ke halaman belakang, siang ini, sore itu, di komplek ruko seberang tanah lapang, tempat tidur, pada jumat sore, setiap malam, di kamar mandi dan siang ini.

(2) Peserta (*participants*) yang dimunculkan dalam cerita delapan belas orang yakni Miara, Feli, Misy, Vea, Mega, Mama, Ayu, Yana, Bunda, Rani, Bi Nunung, Piya, Liya, Ibu, Bapak, Puti, Tante Lintang dan Mbak Yati.

(3) Hasil (*ends*) yang dimunculkan dalam cerita *Rahasia Miara* yakni Miara berpura-pura pandai memasak di hadapan teman-temannya bertujuan agar tidak ada yang tahu kalau ia tidak bisa memasak. Ia malu karena ia putri seorang koki profesional dan pemilik restoran terkenal. Hasil dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi* yakni Mega selalu berusaha ada di samping Ayu bertujuan agar Ayu tidak merasa sendiri dan dapat segera melewati masa sedihnya yang ditinggal ibunya untuk selama-lamanya. Hasil dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* yakni Yana belajar membuat kue dari Rani bertujuan agar dapat membuat kue spesial untuk Bunda di hari ulang tahunnya. Hasil dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda*

yakni Liya memperoleh juara tiga dari perlombaan sepatu roda dan hadiahnya diserahkan kepada kak Piya. Hadiahnya berupa sepatu roda berwarna biru kesukaan kak Piya. Akhirnya mereka tidak perlu rebutan sepatu roda lagi. Hasil dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* yakni Puti merasa kesepian setelah Tante Lintang pindah, Puti rindu dengan suara sumbang Tante Lintang. Puti dan Mbak Yati menelepon Tante Lintang dan memintanya berkunjung ke rumah bertujuan untuk mengobati rasa rindunya.

(4) Amanat (*message*) yang dimunculkan dalam cerita *Rahasia Miara* yakni tentang kejujuran, dan jangan sembarangan mengambil keputusan. Amanat dalam cerita *Membantu Ayu Ceria Lagi* yakni tentang setia kawan. Amanat dalam cerita *Pelangi Buat Bunda* yakni tentang saling tolong menolong. Amanat dalam cerita *Sepasang Sepatu Roda* yakni tentang keikhlasan. Amanat dalam cerita *Suara Sumbang Tante Lintang* yakni tentang menghargai apa yang ada disekitar kita.

(5) Cara (*key*) yang dimunculkan dalam cerita yakni dengan cara tidak tenang, tergesa-gesa, putus asa, sabar, kagum, kesal, menggoda. (6) Sarana (*instrument*) dalam cerita menggunakan bahasa tulis dalam majalah *Bobo* terbitan Februari 2018 mengacu pada variasi bahasa berdasarkan segi pemakainnya.

(7) Norma (*norm*) yang dimunculkan dalam cerita yakni (7.1) diskusi tentang nasi goreng yang gagal, (7.2) diskusi tentang isi hati Ayu yang belum bisa terima kepergian Mamanya, (7.3) diskusi tentang menanam tunas mangga, (7.4) diskusi tentang sepasang sepatu roda yang harus dipakai secara bergantian, (7.5)

diskusi tentang lagu apa yang boleh dinyanyikan Tante Lintang. (8) Jenis (*genre*) disampaikan dalam bentuk narasi.

